

**POLA PENGELUARAN MAKANAN DAN NON MAKANAN PADA KELUARGA PRA-SEJAHTERA DAN SEJAHTERA 1 DI KECAMATAN FATULEU KABUPATEN KUPANG**  
(The Expenditure of Food and Non-food Pattern at Pre-Wealthy and Wealthy Family I in Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kypang)

Oleh:

**Maria Budi, D. Roy Nendissa, Ernantje Hendrik**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail Korespondensi: [mariabudi@gmail.com](mailto:mariabudi@gmail.com)

Diterima : 14 September 2023

Disetujui : 22 September 2023

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the Expenditures and differences in the Pattern of Food and Non-Food Expenditures in Pre-Prosperous and Prosperous 1 Families in Fatuleu District, Kupang Regency. To find out food and non-food consumption expenditures, descriptive methods were used, while to find out differences in food and non-food expenditure patterns in Pre-Prosperous and Prosperous 1 Families, data analysis techniques were carried out using Chi Square Two Independent Samples. The results of the study show that (1) the average spending on food and non-food consumption in pre-prosperous families: food expenditure is Rp. 759,000 and non-food expenditure amounted to Rp. 587,000. While the average for food and non-food expenditure in the Prosperous Family 1: food expenditure amounts to Rp. 1,178,920 and non-food expenditure amounted to Rp. 898,480. Thus the Pre-Prosperous and Prosperous 1 families prioritize spending on food compared to non-food. (2) There is a difference in the pattern of food expenditure for Pre-Prosperous and Prosperous 1 families with a food  $\chi^2_{count}$  value of 1,000 and a non-food  $\chi^2_{count}$  value of 0.728. Thus there are significant differences in the pattern of food and non-food expenditure in Pre-Prosperous and Prosperous 1 families. The existence of significant differences in the pattern of food and non-food expenditure in Pre-Prosperous and Prosperous 1 families shows that people prioritize spending on food consumption compared to non-food consumption.*

*Keywords: food, non-food expenditure, prewealthy family, wealthy families 1*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Pengeluaran dan perbedaan Pola Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Pada Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang. Untuk mengetahui pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan digunakan metode deskriptif sedangkan untuk mengetahui perbedaan pola pengeluaran pangan dan non pangan pada Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 dilakukan teknik analisis data menggunakan Chi Square Dua Sampel Independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan pada keluarga Pra Sejahtera : pengeluaran pangan berjumlah Rp. 759.000 dan pengeluaran non pangan berjumlah Rp. 587.000. Sedangkan rata-rata untuk pengeluaran pangan dan non pangan pada Keluarga Sejahtera 1: pengeluaran pangan berjumlah Rp. 1.178.920 dan pengeluaran non pangan berjumlah Rp. 898.480. Dengan demikian keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 lebih mengutamakan pengeluaran untuk pangan dibandingkan dengan non pangan. (2) Terdapat perbedaan pada pola pengeluaran pangan keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 dengan nilai  $\chi^2_{hitung}$  pangan sebesar 1,000 dan nilai  $\chi^2_{hitung}$  non pangan sebesar 0,728. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pada pola pengeluaran pangan dan non pangan pada keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1. Dengan adanya perbedaan yang signifikan pada pola pengeluaran pangan dan non pangan pada keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 menunjukkan bahwa masyarakat lebih mengutamakan pengeluaran untuk konsumsi pangan dibandingkan konsumsi non pangan.

*Kata Kunci: pengeluaran, pangan, non pangan, keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera 1*

## PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Timur adalah sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini memiliki ibu kota di Kota Kupang dan memiliki 22 Kabupaten/Kota. Kabupaten Kupang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kabupaten Kupang sendiri memiliki 24 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Fatuleu. Kecamatan Fatuleu memiliki 1 kelurahan dan 9 Desa diantaranya Kelurahan Camplong 1 dan Desa Sillu yang memiliki perbedaan kepadatan penduduk. Dari perbedaan kepadatan penduduk tersebut mengakibatkan perbedaan luas lahan di Kelurahan Camplong 1 dan Desa Sillu. Perbedaan dari kedua tempat tersebut, dimana Kelurahan Camplong 1 memiliki kepadatan penduduk mencapai 250 jiwa/km<sup>2</sup> sehingga tidak memiliki lahan untuk bertani sedangkan di Desa Sillu memiliki kepadatan penduduk hanya mencapai 35 jiwa/km<sup>2</sup> sehingga masyarakat di desa sillu memiliki lahan untuk bertani.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga itu sendiri, karena pengeluaran konsumsi rumah tangga suatu daerah tergantung dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Jika seseorang bekerja secara terus menerus maka akan memperoleh pendapatan yang banyak, pendapatan yang didapatkan sudah bisa memenuhi konsumsi rumah tangga yakni konsumsi pangan maupun konsumsi non pangan. Adapun pendapatan seseorang yang hanya dapat memenuhi konsumsi pangan saja, karena pendapatan yang diperoleh tidak banyak dan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pangan maupun non pangan. Pendapat serupa juga pernah di sampaikan oleh Alfian, 2016.

Pola konsumsi rumah tangga pada umumnya terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan merupakan biaya pengeluaran yang dialokasikan untuk membeli beberapa jenis makanan sebagai kebutuhan rumah tangga yang di konsumsi dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran non pangan merupakan segala pengeluaran yang dikeluarkan bukan untuk makan.

Konsumsi pangan biasanya terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, lain-lain. Sedangkan untuk pengeluaran non pangan terdiri dari pengeluaran pendidikan, pembayaran sewa air, pembayaran listrik, pengeluaran kebutuhan sehari-hari (sabun mandi, sabun cuci pakaian, pasta gigi, shampo, sabun cuci piring), rokok, pembelian pakaian, alat make up, minyak tanah, gas, dan lain-lain.

BKKBN (2011), Masyarakat pra sejahtera adalah masyarakat yang mengalami kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya rendahnya pendapatan yang didapat tidak sesuai dengan tingginya harga kebutuhan hidup. Sedangkan masyarakat Sejahtera 1 adalah masyarakat yang sudah bisa memenuhi kebutuhan dasar secara minimum, tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan secara keseluruhan. (Bhakti, 2016) Alokasi pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan sendiri berbeda antara kelompok pra sejahtera dan sejahtera 1, dimana rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan keluarga mampu lebih besar dibandingkan keluarga tidak mampu yakni berturut-turut Rp. 845.500,00 dan Rp. 240.100,00. Untuk itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jumlah pengeluaran dan Perbedaan Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Pada masyarakat Pra Sejahtera Dan Sejahtera 1 di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.

Dengan demikian rumusan masalah yang diambil yaitu: bagaimana pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 dan bagaimana perbedaan pola pengeluaran pangan dan non pangan pada keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Camplong 1 dan Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) (Suandi dkk, 2014), Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret sampai april tahun 2023. Jenis data yang dikumpulkan yaitu

data kuantitatif menggunakan Chi-Square dua sampel dan kualitatif keterangan-keterangan yang terkait dengan penelitian sedangkan untuk sumber data yaitu data primer diperoleh dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dan data sekunder diperoleh dari lembaga terkait, buku referensi.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan atau fakta yang akurat dari objek yang diamati, yakni masyarakat pra sejahtera dan sejahtera 1 yang disesuaikan dengan teori yang berlaku. Baik yang berupa data primer dan data sekunder akan dilakukan untuk memperoleh informasi (Alfian, 2016).

1. Untuk menjawab tujuan yang pertama peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan pengeluaran pangan dan non pangan melalui hasil penelitian yang didapat.
2. Untuk menjawab tujuan yang ke dua peneliti menggunakan metode analisis komparatif dua sampel independen.

1. Uji chi-square dua sampel (Usman dan Akbar, 2003)

Usman dan Akbar (2003), Chi-square dua sampel bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan pengaruh antara dua sampel yang dikelompokkan menurut kategori atau klasifikasi tertentu.

2. Pengujian statistiknya sebagai berikut :

- a. Menentukan formula hipotesis

$H_0$  : Tidak adanya perbedaan pola pengeluaran pangan dan non pangan antara keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1

$H_1$  : Terdapat perbedaan pola pengeluaran pangan dan non pangan antara keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1

- b. Hipotesis statistiknya:

$H_0 : \chi^2 \neq 0$

$H_1 : \chi^2 = 0$

- c. Tabel kontingensi 2 x 2

	I	II	
A	a <sub>1</sub>	a <sub>2</sub>	N <sub>A</sub>
B	b <sub>1</sub>	b <sub>2</sub>	N <sub>B</sub>
	N <sub>1</sub>	N <sub>2</sub>	N

- d. Chi-kuadrat dicari menggunakan rumus:

$$\chi_{hitung}^2 = \frac{N(a_1b_2 - a_2b_1)^2}{(a_1 + b_1)(a_2 + b_2)(a_1 + a_2)(b_1 + b_2)}$$

- e. Taraf signifikansinya ( $\alpha$ ) = 0,05

- f. Kriteria pengujian  $\chi_{hitung}^2$  yaitu:

Jika  $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$  maka  $H_0$  diterima.

- g.  $\chi_{tabel}^2$  dengan rumus:

$$dk = (B-1)(K-1)$$

Dimana: B = banyak Baris

K = banyak Kolom

Dan dengan menggunakan tabel  $\chi^2$  didapat nilai  $\chi_{tabel}^2$

- h. Bandingkan  $\chi_{hitung}^2$  dengan  $\chi_{tabel}^2$

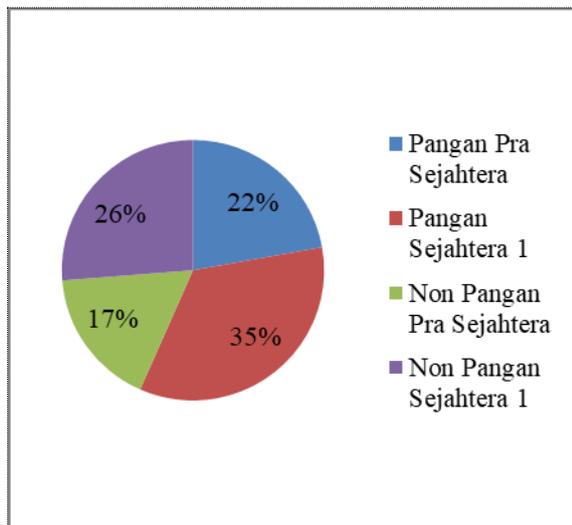
- i. Buatlah kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Pada Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1

Pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran untuk melengkapi tingkat konsumsi suatu rumah tangga dalam bentuk barang atau jasa. Oleh karena itu rumah tangga menjadi pengguna akhir dari barang atau jasa yang terdapat pada perekonomian. Pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu rumah tangga guna untuk memenuhi kebutuhan utama yakni kelompok makanan dan perumahan (Prasetyoningrum, 2016).

Untuk mengetahui pengeluaran konsumsi keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 menggunakan analisis deskriptif. Pengeluaran yang dilakukan suatu rumah tangga tergantung dari jumlah pendapatan yang didapatkan. Pengeluaran rumah tangga sendiri adalah jumlah dari pengeluaran yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan dalam suatu rumah tangga. Dapat dilihat pada diagram berikut:



Dapat dilihat pada diagram diatas dimana keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 lebih mengutamakan pengeluaran untuk pangan dibandingkan non pangan.

**b. Hasil Olahan Perbandingan Pola Konsumsi Pangan Keluargat Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang**

Tabel 1 Distribusi Perhitungan Pangan Menggunakan SPSS

Chi-Square Tests							
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)		
Pearson Chi-Square	0,146 <sup>a</sup>	1	0,702				
Continuity Correction <sup>b</sup>	0,002	1	0,967				
Likelihood Rasio	0,148	1	0,701				
Fisher's Exact Test				1,000	0,490		
Linear-by-Linear Association	0,143	1	0,705				
N of Valid Cases	50						

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,56.

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber: data primer diolah, 2023

**Rumusan hipotesis penelitian**

H<sub>0</sub> : Tidak adanya perbedaan pola pengeluaran pangan dan non pangan antara keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan pola pengeluaran pangan dan non pangan antara keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil yang didapat dari perhitungan menggunakan SPSS

maka dapat disimpulkan bahwa derajat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05% dan dk = 1, jadi fisher's Exact test chi square yang didapat dengan signifikan sebesar 1,000. Kesimpulannya signifikan 1,000 > 0,005, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga pada pola konsumsi pangan keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 Di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang terdapat perbedan.

**c. Hasil Olahan Perbandingan Pola Konsumsi Non Pangan Keluarga Pra Sejahtera Dan Sejahtera 1 Di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang**

Tabel 2 Distribusi Perhitungan Non Pangan Menggunakan SPSS

Chi-Square Tests						
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)	
Pearson Chi-Square	0,356 <sup>a</sup>	1	0,551			
Continuity Correction <sup>b</sup>	0,058	1	0,809			
Likelihood Rasio	0,367	1	0,545			
Fisher's Exact Test				0,728	0,414	
Linear-by-Linear Association	0,348	1	0,555			
N of Valid Cases	50					

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,84.

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber: data primer diolah, 2023

### Rumusan hipotesis penelitian

H<sub>0</sub> : Tidak adanya perbedaan pola pengeluaran pangan dan non pangan antara keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan pola pengeluaran pangan dan non pangan antara keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil yang didapat dari perhitungan menggunakan SPSS maka dapat disimpulkan bahwa derajat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05% dan dk = 1, jadi Fisher's Exact test chi square yang didapat dengan signifikan sebesar 0,728. Kesimpulannya signifikan 0,728 > 0,005, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga pada pola konsumsi non pangan masyarakat Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 Di Kecamatan Fatuleu Kabupaten kupang terdapat perbedaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pola konsumsi pangan dan non pangan pada keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang, menggunakan data kualitatif serta Uji Chi Square pada variabel pangan dan non pangan.

Dari hasil yang didapat terdapat perbedaan pada pola konsumsi pangan keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 dengan nilai  $\chi^2_{hitung}$  pangan sebesar 1,000 dan nilai  $\chi^2_{hitung}$  non pangan sebesar 0,728. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pada pola konsumsi pangan dan non pangan masyarakat Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang. Dengan demikian adanya perbedaan yang signifikan pada pola konsumsi pangan dan non pangan pada keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa masyarakat lebih

mengutamakan pengeluaran untuk konsumsi pangan dibandingkan konsumsi non pangan.

Hanum (2018), kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan yang didapatkan. Dengan pendapatan yang rendah rumah tangga akan lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pangannya terlebih dahulu untuk mengatasi rasa lapar. Sebaliknya pada keluarga Sejahtera 1 yang memiliki pendapatan yang tinggi dan tingkat kesejahteraan tinggi, akan mampu untuk mencukupi kebutuhannya pangan maupun non pangan. Selain itu dengan pendapatan yang bertambah atau lebih, akan mampu mengonsumsi pangan yang berkualitas sehingga tidak hanya berfungsi untuk mengatasi rasa lapar namun juga untuk memenuhi kebutuhan kesehatan anggota rumah tangga lainnya.

Suyastiri (2009), bagi rumah tangga yang berpendapatan rendah pola konsumsi pangan akan mengarah pada pangan pokok yang berbasis potensi lokal, dan variasi pangan kurang mendapatkan perhatian sehingga pemenuhan gizinya masih perlu ditanyakan. Sebaiknya berbeda dengan rumah tangga yang berpendapatan tinggi mereka cenderung untuk mengonsumsi pangan yang bervariasi dan meningkatkan kualitas pangannya dengan cara membeli bahan pangan yang nilai gizinya lebih tinggi. Besar kecilnya konsumsi pangan dan non pangan akan mempengaruhi besarnya pengeluaran rumah tangga.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Pada Masyarakat Prasejahtera Dan Sejahtera 1 Di

Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan pada keluarga pra sejahtera: untuk pangan berjumlah Rp. 759.000 dan untuk non pangan berjumlah Rp. 587.000. Sedangkan rata-rata untuk pengeluaran pangan dan non pangan pada keluarga sejahtera 1: pengeluaran untuk pangan berjumlah Rp. 1.178.920 dan pengeluaran untuk non pangan berjumlah Rp. 898.480. Dengan demikian keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 lebih mengutamakan pengeluaran untuk pangan dibandingkan dengan non pangan.
2. Dari hasil yang didapat terdapat perbedaan pada pola konsumsi pangan masyarakat pra sejahtera dan sejahtera 1 dengan nilai  $\chi^2_{hitung}$  pangan sebesar 1,000 dan nilai  $\chi^2_{hitung}$  non pangan sebesar 0,728. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pada pola konsumsi pangan dan non pangan keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang. Dengan demikian adanya perbedaan yang signifikan pada pola konsumsi pangan dan non pangan pada keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa masyarakat lebih mengutamakan pengeluaran untuk konsumsi pangan dibandingkan konsumsi non pangan. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa suatu rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah akan lebih memprioritaskan konsumsi pangannya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan akan mengesampingkan kebutuhan non pangan. Sedangkan rumah tangga yang memiliki penghasilan tinggi atau lebih mampu untuk membeli bahan pangan yang berkualitas tinggi dan mampu untuk memenuhi kebutuhan non pangan.

#### Saran

1. Masyarakat agar lebih memperhatikan tingkat pengeluaran untuk pangan dibandingkan non pangan.
2. Pemerintah Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang untuk lebih memperhatikan masyarakat yang memiliki kekurangan

dalam hal akan kekurangan pangan pokok sehari-hari.

3. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mencakup lebih luas dari penelitian sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian D, M. (2016). Analisis Perbandingan Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2011). Batasan dan pengertian MDK. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>
- Bhakti, A. (2016). Estimasi Fungsi Konsumsi Pangan dan Non Pangan Penduduk Perkotaan Propinsi Jambi. *TINGKAP*, 11(2), 95-109.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75-84.
- Prasetyoningrum, F., Rahayu, E. S., dan Marwanti, S. (2016). Analisis pola konsumsi rumah tangga petani jagung di Kabupaten Grobogan. *Agric*, 28(1), 41-54.
- Suyastiri YP, NM (2009). Diversifikasi konsumsi pangan pokok berbasis potensi lokal dalam mewujudkan ketahanan pangan rumahtangga pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Economic Journal of Emerging Markets*, 13(1)
- Suandi, Y., Suma, S., & Damayanti, Y. (2014). Hubungan Karakteristik Kependudukan dengan Kesejahteraan Keluarga di Provinsi Jambi. *Jurnal Piramida*, 10(2), 71-77.
- Usman dan Akbar. (2003). Pengantar Statistik.